

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA
TAHUN 2015 – 2019**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat

Sarjana Ekonomi (S1)

Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Indah Dewintari Sinaga

NPM: 16 11 22976

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA,
NOVEMBER 2020**

Skripsi
**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA
TAHUN 2015 – 2019**



Disusun Oleh:
INDAH DEWINTARI SINAGA
NPM: 16 11 22976

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

D. Sriyono, Drs., M.Si

02 Oktober 2020



SURAT KETERANGAN

No. 846/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 6 November 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Drs. Aloysius Gunadi Brata, M.Si., Ph.D. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. Ign. Agus Wantara, M.Si. | Anggota |
| 3. Drs. D. Sriyono, M.Si. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Indah Dewintari Sinaga
NPM : 161122976

Dinyatakan
Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Indah Dewintari Sinaga telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA
2015 - 2019**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 02 Oktober 2020

Yang menyatakan

Indah Dewintari Sinaga

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan, tuntunan dan kemurahannya, Sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2015-2019”, sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis juga ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. D. Sriyono, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa mendampingi, memberikan saran dan masukan yang terbaik, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian bapak dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY yang senantiasa bermurah hati membagikan ilmu kepada penulis.
3. Papa dan mama penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan menghibur penulis ketika merasa sedih selama penyusunan

skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang sudah Tuhan tetapkan.

4. Abang Mikhael dan kakak Mahatri yang selalu mendoakan penulis disetiap doanya, memberikan semangat dan selalu menguatkan penulis ketika penulis merasa gagal. Abang Herman dan kakak Tevin yang selalu memberi nasehat dalam proses penulisan skripsi.
5. Kelvin Ricardo Kristian Limbong yang menemani penulis dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
6. Keluarga pertama penulis selama di Yogyakarta Chatrin. Terimakasih untuk hati yang tulus sebagai sahabat yang selalu menjadi orang pertama yang khawatir ketika penulis online, kenangan yang menyenangkan, kebaikan selama perkuliahan dan terimakasih karena selalu ada ketika penulis merasa sedih dan gembira.
7. Sahabat penulis Cl, Adve dan Juan yang menjadi teman penulis mengenal dunia perantauan ini. Terimakasih karena selalu berada disisi penulis selama di perkuliahan.
8. Daniel dan Rena sahabat sefrekuensi penulis sedari SMA hingga perkuliahan. Terimakasih atas semua canda yang sudah kita ukir bersama.
9. Sahabat seperantauan Mangapul, Niko, Winson dan agnes yang selalu ada semasa di Yogyakarta. Terimakasih atas dukungannya selama penulis menyusun skripsi.

10. Refika Saragih selaku sahabat penulis. Terimakasih atas setiap waktu dan kenangan yang bisa kita lewatin. Terimakasih atas semua doa, semangat dan ketulusan yang sudah diberikan kepada penulis.
11. Teman seperbimbingan Widi, Berti, Tyas, Jon dan Tama yang selalu berbagi ilmu Kepada penulis selama penulisan skripsi.
12. Oka, Nonik dan silvia selaku adik penulis, Terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Fitri dan Rhema teman berjuang dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas semua semangat yang sudah di berikan kepada penulis.
14. Teman-teman lembaga BPM. Terimakasih untuk semua dinamika bersama.
15. Teman – teman KKN 76, terimakasih untuk dinamika bersama.
16. Bimbi selaku anjing penulis yang selalu menghibur dan menemani penulis dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
17. Teman – teman FEB yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Besar harap, penulis mendapatkan masukan yang membangun agar kedepannya dapat melakukan penelitian yang lebih baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 02 Oktober 2020

Indah Dewintari Sinaga

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan dengan kasih bagi:

Tuhan Yesus Kristus

Papa

Mama

Kakak Mahatri Sinaga

Kakak Tevin Sinaga

Seluruh keluarga besar

Sahabat dan teman-temanku

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

- Amsal 28:13 -

“Setiap orang pasti berjalan untuk mencapai sesuatu, tapi ketika kita menunggu mandat Tuhan, kita tidak hanya berjalan, tapi Tuhan akan buat kita Terbang ! semua punya waktu berhasilnya masing-masing”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Hipotesis.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kemiskinan.....	12
2.1.1. Definisi Kemiskinan	12
2.1.2. Indikator kemiskinan	14
2.1.3. Penyebab Kemiskinan.....	15
2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.....	16
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	16
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi	18
2.2.3. Pengangguran.....	18
2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian	20
2.3.1. Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	20

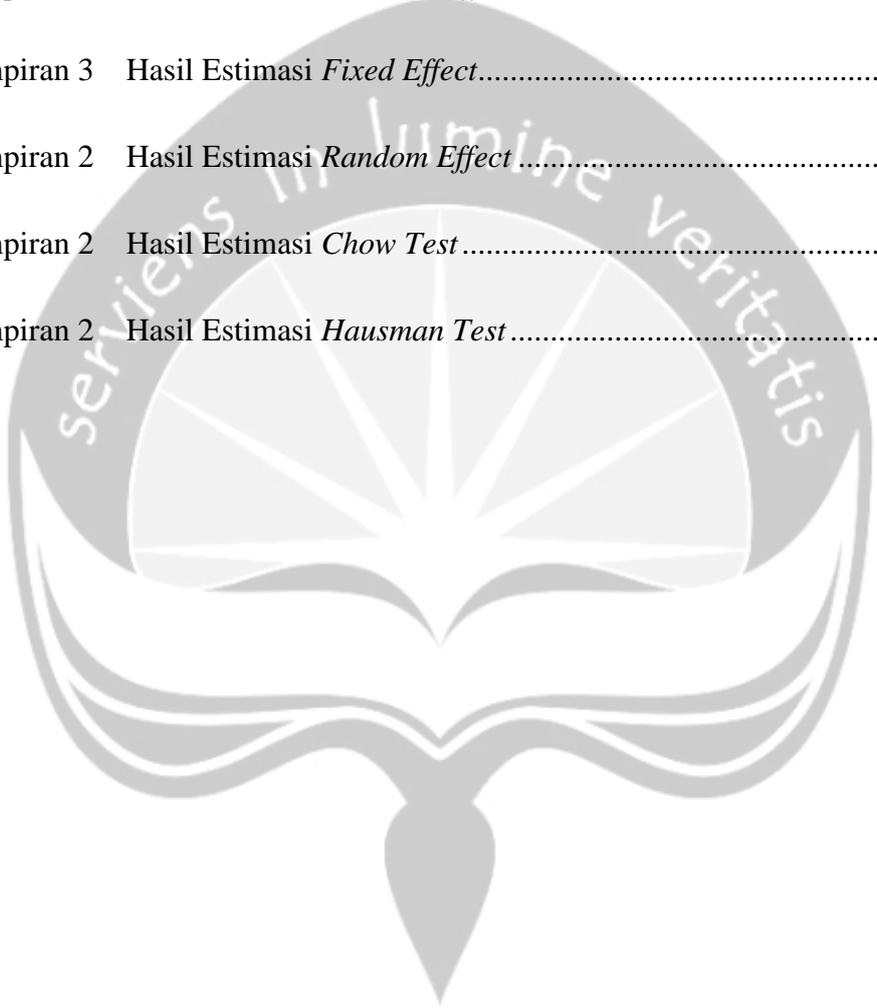
2.3.2.	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	21
2.3.3.	Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan.....	21
2.4.	Studi Terkait	22
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1.	Data dan Sumber Data.....	27
3.2.	Alat Analisis	27
3.2.1.	Analisis Data Panel.....	28
3.3.	Model Penelitian.....	30
3.4.	Uji Spesifikasi Model.....	31
3.4.1.	Uji <i>Chow</i>	31
3.4.2.	Uji Hausman	32
3.5.	Uji Statistik.....	32
3.5.1.	Uji F.....	33
3.5.2.	Uji-t.....	34
3.5.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.6.	Defenisi Operasional	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Uji Signifikansi Model	38
4.1.1.	Uji <i>Chow</i>	40
4.1.2.	Uji Hausman	41
4.2.	Uji Statistik.....	43
4.2.1.	Uji F.....	43
4.2.2.	Uji – t	44
4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.4.	Interpetasi Ekonomi	46
BAB V	PENUTUP.....	50
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Kemiskinan Menurut Provinsi per Maret 2019	3
Tabel 1.2. Persentase IPM di Provinsi Papua Tahun 2015-2019	5
Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2015-2019	6
Tabel 1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2015-2019	8
Tabel 4.1. Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	37
Tabel 4.2. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	38
Tabel 4.3. Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	38
Tabel 4.4. Hasil Estimasi <i>Chow Test</i>	40
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Hausman Test</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Panel.....	53
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	57
Lampiran 3	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	57
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	58
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Chow Test</i>	59
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Hausman Test</i>	59



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA
TAHUN 2015-2019**

Disusun Oleh:

Indah Dewintari Sinaga

NPM: 16 11 22976

Pembimbing

Drs. D. Sriyono, M.Si.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2015-2019 dengan menggunakan data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode pengamatan menggunakan deret berkala tahun 2015-2019, sedangkan untuk deret lintang sebanyak 29 data mewakili kabupaten/kota di Provinsi Papua. Hasil penelitian dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Papua.

Kata Kunci: Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006:22). Oleh sebab itu salah satu prioritas dari pembangunan adalah menurunkan tingkat kemiskinan agar tercapai masyarakat adil dan makmur.

Kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan suatu negara, hal ini disebabkan karena masalah kemiskinan dapat menjadi faktor penghambat pembangunan di masa mendatang. Menurut Ravallion (2001) dalam (Arsyad, 2010:299) Kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji terus-menerus dan diupayakan penanggulangannya. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan menjadi persoalan masyarakat, melainkan

masalah kemiskinan sudah menjadi masalah global. Pada September 2000, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendeklarasikan sebuah kebijakan yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai oleh 189 negara anggotanya pada tahun 2015. Dalam MDGs terdapat 8 sasaran yang harus dicapai, di mana sasaran pertama dari MDGs tersebut adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem. Sasaran utama dalam MDGs juga harus dilaksanakan oleh negara Indonesia sebagai salah satu negara yang menandatangani kebijakan MDGs (Todaro dan Smith, 2006:29).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan di Indonesia tersebar di 34 provinsi di Indonesia, sebagian besar tingkat kemiskinan masih tinggi di daerah-daerah tertentu. Hal ini dikarenakan permasalahan kemiskinan di masing-masing daerah bervariasi, sehingga solusi untuk dapat memecahkan persoalan kemiskinan di setiap daerah pun juga akan berbeda, untuk itu perlu dicari masalah yang menyebabkan kemiskinan di setiap daerah. (Kuncoro,1997:131) menyatakan penduduk negara tersebut miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsistem, metode produksi yang tradisional yang seringkali dibarengi dengan sikap apatis terhadap lingkungan.

Tabel 1.1 menunjukkan data persentase kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di 34 Provinsi di Indonesia. Menurut data BPS persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015 ke tahun 2016 konstan di angka 28,40 persen, kemudian mengalami penurunan dan konsisten sampai tahun 2019 di angka 26,55 persen. Meskipun persentase kemiskinan di provinsi Papua mengalami penurunan,

tetapi jika dibandingkan dengan 33 provinsi lain, provinsi papua memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia.

Tabel 1.1
Persentase Kemiskinan Menurut Provinsi per maret 2019, 2015-2019

PROVINSI	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01
SUMATERA UTARA	10,79	10,27	9,28	8,94	8,63
SUMATERA BARAT	6,71	7,14	6,75	6,55	6,29
RIAU	8,82	7,67	7,41	7,21	6,90
JAMBI	9,12	8,37	7,90	7,85	7,51
SUMATERA SELATAN	13,77	13,39	13,10	12,82	12,56
BENGKULU	17,16	17,03	15,59	15,41	14,91
LAMPUNG	13,53	13,86	13,04	13,01	12,30
KEP, BANGKA BELITUNG	4,83	5,04	5,30	4,77	4,50
KEP, RIAU	5,78	5,84	6,13	5,83	5,80
DKI JAKARTA	3,61	3,75	3,78	3,55	3,42
JAWA BARAT	9,57	8,77	7,83	7,25	6,82
JAWA TENGAH	13,32	13,19	12,23	11,19	10,58
DI YOGYAKARTA	13,16	13,10	12,36	11,81	11,44
JAWA TIMUR	12,28	11,85	11,20	10,85	10,20
BANTEN	5,75	5,36	5,59	5,25	4,94
BALI	5,25	4,15	4,14	3,91	3,61
NUSA TENGGARA BARAT	16,54	16,02	15,05	14,63	13,88
NUSA TENGGARA TIMUR	22,58	22,01	21,38	21,03	20,62
KALIMANTAN BARAT	8,44	8	7,86	7,37	7,28
KALIMANTAN TENGAH	5,91	5,36	5,26	5,10	4,81
KALIMANTAN SELATAN	4,72	4,52	4,70	4,65	4,47
KALIMANTAN TIMUR	6,10	6	6,08	6,06	5,91
KALIMANTAN UTARA	6,32	6,99	6,96	6,86	6,49
SULAWESI UTARA	8,98	8,20	7,90	7,59	7,51
SULAWESI TENGAH	14,07	14,09	14,22	13,69	13,18
SULAWESI SELATAN	10,12	9,24	9,48	8,87	8,56
SULAWESI TENGGARA	13,74	12,77	11,97	11,32	11,04
GORONTALO	18,16	17,63	17,14	15,83	15,31
SULAWESI BARAT	11,90	11,19	11,18	11,22	10,95
MALUKU	19,36	19,26	18,29	17,85	17,65
MALUKU UTARA	6,22	6,41	6,44	6,62	6,91
PAPUA BARAT	25,73	24,88	23,12	22,66	21,51
PAPUA	28,40	28,40	27,76	27,43	26,55
INDONESIA	11,13	10,70	10,12	9,66	9,22

Sumber : BPS ,Data Persentase Kemiskinan (2019)

Permasalahan kemiskinan di Provinsi Papua adalah masih tingginya angka kemiskinan dibandingkan dengan 33 provinsi di Indonesia. Oleh sebab itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi papua, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Amaluddin *et al.* (2018) menemukan bahwa Indikator indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasan dan Quibria (2002) dalam (Tambunan, 2018:111) menguji secara empiris dampak dari pola pertumbuhan *output* terhadap kemiskinan, hasilnya menemukan adanya korelasi negatif antara tingkat pendapatan dan kemiskinan: semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita semakin rendah tingkat kemiskinan; atau dalam perkataan lain, negara-negara dengan tingkat PN perkapitanya tinggi cenderung mempunyai tingkat kemiskinan yang rendah dibandingkan negara-negara dengan tingkat PN perkapitanya rendah. Menurut Sukirno (2004) Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu daerah/negara, dalam hal ini tingkat kemiskinan di Provinsi Papua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran.

Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan kemiskinan di suatu daerah, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Menurut BPS (2019) IPM terbentuk oleh 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang, hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk, produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sukmaraga, 2011:8).

Tabel 1.2
Persentase IPM di Provinsi Papua, 2015-2019

Tahun	Persentase
2015	57,25
2016	58,05
2017	59,09
2018	60,06
2019	60,84

Sumber : BPS, Data Indeks Pembangunan Manusia (2019)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Papua yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Jika dilihat dari tabel diatas, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2015 hingga 2019 cenderung meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2015 Indeks Pembangunan

Manusia sebesar 57,25 persen yang kemudian meningkat terus menerus hingga tahun 2019 sebesar 60,84 persen.

Suatu negara dikatakan sejahtera dapat dilihat dari Pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dalam mengurangi masalah kemiskinan. Menurut Kuznet (2011) dalam (Tambunan, 2018:111) kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi itu memiliki keterkaitan yang erat, pada tahap awal dari suatu proses pembangunan ekonomi tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir dari pembangunan tersebut jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Semakin baik pembangunan ekonomi di suatu wilayah (yang dicerminkan oleh antara lain laju pertumbuhan PDRB yang tinggi dengan tingkat ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang rendah), semakin rendah tingkat kemiskinan di wilayah tersebut *ceteris paribus*, faktor-faktor lainnya yang juga mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kemiskinan tidak berubah atau konstan (Tambunan, 2018:246).

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDRB, 2015-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB
2015	7,35
2016	9,14
2017	4,64
2018	7,37
2019	-15,72

Sumber : BPS ,Data Pertumbuhan PDRB Papua (2019)

Tabel 1.3 menggambarkan laju pertumbuhan PDRD provinsi papua dari tahun 2015-2019. Pada tabel tersebut persentase pertumbuhan PDRB provinsi papua dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ekonomi

Papua mengalami kontraksi sebesar -15,72 persen. Menurut BPS (2019) dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang turun hingga -43,21 persen. Dari sisi Pengeluaran, kontraksi pertumbuhan disebabkan oleh komponen ekspor luar negeri yang mengalami penurunan hingga -69,10 persen.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kurang, hilang atau tidak adanya kesempatan kerja yang akhirnya menyebabkan seseorang tidak memiliki sumber pendapatan (Tambunan, 2015:126). Pengangguran dapat disebabkan oleh angkatan kerja yang tumbuh cepat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka, 2015-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka(%)
2015	3,99
2016	3,35
2017	3,62
2018	3,20
2019	3,65

Sumber : BPS, Data Tingkat Pengangguran Terbuka Papua (2019)

Dari tabel 1.4 menunjukkan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi papua. Pada tabel tersebut persentase tingkat pengangguran terbuka provinsi papua dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 persentase Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,99 menurun ditahun 2016 sebesar 3,35 persen, lalu mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 3,62 persen, turun sebesar 0,42 persen menjadi 3,20 persen ditahun 2018 dan mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen menjadi 3,65 persen ditahun 2019. Tingkat

pengangguran yang tinggi akan menyebabkan masalah lain muncul seperti kemiskinan. Salah satu mekanisme pokok dalam mengurangi kemiskinan dan kepincangan distribusi di negara sedang berkembang adalah dengan memberi upah yang memadai dan menyediakan kesempatan-kesempatan kerja bagi kelompok miskin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan kemiskinan (Arsyad, 2010:360).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019?
- 3) Bagaimanakah pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut :

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2015-2019.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2015-2019.
- 3) Pengangguran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kemiskinan di Papua ataupun di daerah lain.

- 3) Bagi Pemerintah Provinsi Papua, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan yang tepat guna mengurangi tingkat kemiskinan.
- 4) Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai masalah kemiskinan.

1.6. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun sistematis seperti yang diuraikan berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang teori-teori yang menjadi dasar dari pokok permasalahan yang diamati. Selain itu akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

2.1. Kemiskinan

Pada penelitian ini akan membahas dan menguraikan tentang kemiskinan dan hal apa saja yang berkaitan dengan kemiskinan. Hal-hal yang berkaitan tersebut meliputi definisi, indikator dan penyebab Kemiskinan.

2.1.1. Definisi Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Kemiskinan diidentifikasi sebagai pola hidup yang rendah, maksudnya keadaan yang dimana kehidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokoknya. Menurut BPS (2011) secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, sehingga tidak mudah untuk mengukur kemiskinan dan perlu kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai.

Bappenas (2014) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Hak-hak dasar antara lain:

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan
2. Kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan
3. Rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan
4. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo dalam Suliswanto (2010), Pola kemiskinan ada empat yaitu ;

1. *Persistent poverty*

Kemiskinan yang telah kronis atau turun-temurun

2. *Cyclical poverty*

Kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan

3. *Seasonal poverty*

Kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan

4. *Accidental poverty*

Kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

2.1.2. Indikator kemiskinan

Besar kecilnya kemiskinan di suatu wilayah bisa dilihat atau diketahui dengan memakai sejumlah alat ukur yang umum disebut sebagai indikator-indikator kemiskinan. Indikator-indikator utama kemiskinan adalah sebagai berikut : (Tambunan, 2016:108):

1. Pendapatan/Konsumsi per Minggu/Bulan/Tahun

Indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur apakah seseorang itu miskin atau tidak adalah jumlah pendapatan dari hasil kerja/usaha rata-rata per minggu, per bulan, atau per tahun.

2. Aset

Jumlah atau nilai aset, seperti tanah, rumah/gedung, dan aset-aset lainnya yang bergerak juga bisa digunakan sebagai salah satu indikator kemiskinan.

3. Total Kekayaan

Jumlah kekayaan seseorang (atau sebuah keluarga) adalah per difinisi jumlah dari semua aset yang dimiliki orang itu ditambah dengan jumlah pendapatan yang didapatnya dari segala sumber, termasuk sebagai pekerja atau pegawai.

4. Makanan yang Dikonsumsi

Menyoroti makanan sebagai salah satu indikator kemiskinan harus terutama melihat pada dua hal, yakni porsi dan kualitas dari makanan yang di konsumsi.

5. Tempat Tinggal

Tempat tinggal bisa dalam arti rumah dan lokasi dimana rumah itu berada.

6. Pendidikan formal

Merupakan salah satu aspek penting dari kemiskinan.

7. Infrastruktur dasar rumah tangga

Indikator ini berupa air bersih, sanitasi layak, listrik yang cukup, telekomunikasi dan transportasi yang baik.

8. Kesehatan

Seperti halnya pendidikan, kesehatan juga dilihat sebagai salah satu aspek penting dari kemiskinan dan oleh karena itu, dianggap sebagai salah satu indikator penting untuk menggambarkan kemiskinan di suatu wilayah/masyarakat.

Berdasarkan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), BPS (2019) menggunakan 3 indikator kemiskinan yaitu;

1. *Head Count Index*

Yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

2. *Poverty Gap Index* (Indeks Kedalaman Kemiskinan)

Merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

3. *Poverty Severity Index* (Indeks Keparahan Kemiskinan)

Memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeksnya semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Dari ketiga pendekatan tersebut cara yang paling sederhana untuk mengukur kemiskinan adalah dengan ukuran *Head Count Index* (Kuncoro, 2006:115).

2.1.3. Penyebab Kemiskinan

Sharp *et al.* (1996:173-191) dalam (Kuncoro, 2006:120) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi:

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas yang rendah, dan kemudian mengakibatkan upah yang diterima juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Menurut Nurkse (1953) dalam (Arsyad, 2010:111) kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh tidak adanya pembangunan pada masa lalu, tetapi kemiskinan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan dimasa mendatang sehingga muncul istilah kemiskinan struktural. Menurut Sumardjan (1980) dalam (Arsyad, 2010:301) kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut, sehingga mereka tidak dapat ikut menikmati sumbu-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM di perkenalkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat

mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Arsyad,2010:46).

IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak (BPS, 2019).

Menurut BPS (2019), Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa manfaat yaitu ;

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

IPM juga digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia. Berdasarkan IPM nya Negara-negara ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu ; (Arsyad,2010:46)

1. Kelompok manusia dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*Low Human Development*), bila memiliki IPM antara 0 sampai 50.
2. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*Medium Human Development*), bila memiliki nilai IPM antara 0,50 sampai 0,79.

3. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*High Human Development*), bila memiliki nilai IPM antara 0,79 sampai 1.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi atau kenaikan pendapatan perkapita suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Kuznets (1971) dalam (Arsyad, 2010:277) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan. Dalam pemahaman ekonomi makro, laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi di wilayah Indonesia (Tambunan, 2018:245).

Dalam BPS (2019) Laju pertumbuhan PDB/PDRB adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Laju pertumbuhan PDB/PDRB bertujuan untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional.

2.2.3. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu,

tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno 2004 : 355). Berdasarkan beberapa kriteria pengangguran, Edwards (1997) dalam (Arsyad, 2010:359) mengklasifikasikan lima jenis pengangguran yaitu :

1. Pengangguran Terbuka

Baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja namun tidak memperoleh pekerjaan).

2. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Mereka yang bekerja lamanya (hari, minggu, musiman) kurang dari yang mereka mampu untuk kerjakan.

3. Tampaknya bekerja namun tidak bekerja secara penuh: yaitu mereka yang tidak digolongkan pengangguran terbuka dan setengah menganggur, yang termasuk disini adalah:

a) Pengangguran Tidak Kentara

Yaitu para petani yang bekerja di ladang selama sehari penuh, padahal pekerjaan itu tidak memerlukan waktu selama sehari penuh.

b) Pengangguran Tersembunyi

Yaitu orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya.

c) Pensiun Lebih Awal

Fenomena ini merupakan kenyataan yang terus berkembang dikalangan pegawai pemerintah.

4. Tenaga Kerja yang Lemah (*Impared*)

Yaitu mereka yang mungkin bekerja *Full time*, namun intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.

5. Tenaga Kerja yang Tidak Produktif

Yaitu mereka yang mampu bekerja secara produktif, namun karena sumber daya komplementernya kurang memadai, maka mereka tidak dapat menghasilkan sesuatu dengan baik.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk, produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sukmaraga, 2011:8). Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi, yang tercermin dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang tinggi akan menyebabkan produktivitas yang tinggi sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan yang tinggi juga akan tercermin pada IPM yang tinggi. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia baik dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terus dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

2.3.2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Indikator utama ekonomi makro yang umum digunakan untuk menganalisis ekonomi wilayah di Indonesia adalah pertumbuhan PDRB. Menurut (Tambunan, 2018:246) semakin baik pembangunan ekonomi di suatu wilayah (yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan PDRB yang tinggi dengan tingkat ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang rendah), maka semakin rendah kemiskinan di wilayah tersebut *ceteris paribus*, faktor-faktor lokal lainnya yang juga mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kemiskinan tidak berubah atau konstan.

2.3.3. Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang (Sukirno, 2004:360). Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu terjadi dalam prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

2.4. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Muthalib *et al.* (2018) adalah Pengaruh harga bahan bakar dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model ARDL. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek ada pengaruh harga bahan bakar terhadap tingkat kemiskinan dan dalam jangka panjang ada pengaruh positif dari tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Setiap kenaikan 1 persen tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0,3309 persen dan sebaliknya penurunan 1 persen tingkat pengangguran akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,3309 persen.

Budhijana (2019) Melakukan Penelitian Tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dan variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Putri (2019) adalah Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan Secara simultan pengaruh indeks pembangunan

manusia, pengangguran dan jumlah penduduk di Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Alfianto *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan alat analisis data panel jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2015, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2015.

Penelitian Mukhtar *et al.* (2019) tentang Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect* berdasarkan hasil uji *test Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Amaluddin *et al.* (2018), melakukan penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia yang termodifikasi dan kemiskinan di desa-desa Kabupaten Seram Provinsi Maluku Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini menerapkan analisis komponen utama (PCA) dan analisis pengelompokan. Dengan metode PCA menghasilkan Indeks yang disebut

Modifikasi indeks pembangunan manusia dan berdasarkan pengelompokan analisis dibagi menjadi jumlah desa di cluster tertinggi, menengah dan cluster rendah. Analisis data panel memberikan kesimpulan bahwa indikator dan rasio ketergantungan HDI memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Secara parsial semua variabel (pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, harapan hidup) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%.

Yusus dan Dai (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh pengangguran dan Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo tahun 2008-2017. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* model. Temuan dari penelitian ini bahwa pengangguran memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya Sembiring *et al.* (2020) Melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, Pengangguran terbuka dan Angkatan Kerja terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares*. Temuan dari penelitian ini bahwa Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan variabel Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

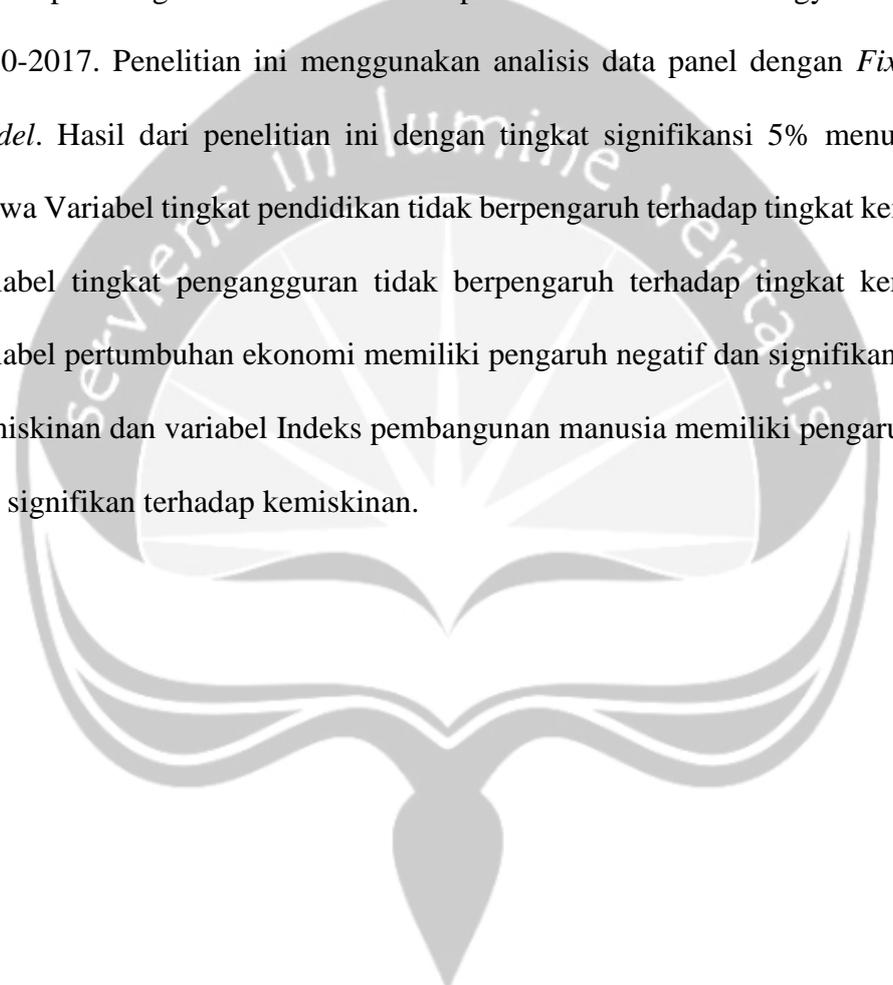
Ginting dan Rasbin (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. Penelitian ini menggunakan metode Analisis *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil yang didapat dari penelitian ini didapatkan bahwa sebelum dan sesudah krisis menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan,

Penelitian Suliswanto (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil analisis diperoleh nilai PDRB di masing-masing provinsi belum terlalu besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Namun lebih dominan pengurangan angka kemiskinan dari variabel IPM. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum pro orang miskin atau dalam kata lain belum banyak memberikan manfaat bagi orang miskin.

Penelitian yang dilakukan Gultom (2015) tentang faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Analisis memberikan kesimpulan bahwa secara individu pengangguran dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan PDRB per kapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia. Jika dilihat secara simultan, PDRB per kapita, pengangguran dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan provinsi di Indonesia..

sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya penelitian dari Suripto dan Subayil (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

The image contains a large, faint watermark logo in the background. It features a stylized open book at the bottom, with a sunburst or fan-like shape above it. The text "Universitas Islam Lumina" is written in a circular path around the central graphic.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama sama berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi papua tahun 2015 – 2019.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dapat memberikan kontribusi bagi penurunan tingkat kemiskinan di provinsi papua. Oleh karena itu, pemerintah harus tetap memperhatikan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan kualitas di bidang kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Semakin tinggi angka IPM yang dicapai, maka kualitas sumber daya manusianya semakin baik, yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya perolehan pendapatan dan nantinya diharapkan menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi terbukti tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pemerintah Provinsi Papua diharapkan mampu melakukan pemerataan pendapatan sehingga menyebar kesetiap golongan penduduk miskin yang ada di kota maupun di desa agar kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua merata.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain dalam penelitian agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. M., Istiyani, N., dan Priyono, T. H., (2019), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, VI (10), hal. 85-90
- Amaluddin, A., Payapo, R.W., Laitupa, A. A., dan Serang, M.R., (2018), "Modified Human Development Index and Poverty In The Villages of West Regency, Maluku Province ,Indonesia", *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8 (2), hal. 325-330
- Arsyad, L., (2010), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2015-2019), Pesentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik, (2015-2019), Pesentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/kota Provinsi Papua, BPS, Papua.
- Badan Pusat statistik, (2015-2019), Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (dengan tambang) kabupaten/Kota Provinsi Papua, BPS, Papua.
- Badan Pusat statistik, (2015-2019), Persentase Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota Provinsi Papua, BPS, Papua.
- Badan Pusat statistik, (2015-2019), Jumlah Penduduk Kabupaten/kota Provinsi Papua, BPS, Papua.
- Budhijana, R.B., (2019), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, VoL.5, No.1, hal. 36-44
- Ginting, A. M ., dan Rasbin., (2010),"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.2, No.1 Desember, hal. 279-312
- Gultom, K. P., (2015), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2013". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. (tidak dipublikasikan)
- Gujarati, D. N., (2003), *Basic Econometrics* Fourth Edition, Gary Burke, Americas, New York.
- Kuncoro, M., (1997), *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP APM YKPN, Yogyakarta.

- Muthalib, A. A., Adam, P., Rostin., Saenong, Z., & Suriadi, L.O., (2018), "The Influence of Fuel Prices and Unemployment Rate towards the Poverty Level in Indonesia", *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol.8, No.3, hal.37-42
- Mukhtar, S., Saptono, A., dan Arifin, A. S., (2019), "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ecoplan*, Vol.2, No.2 oktober, hal. 77-89
- Safuridar, dan Putri, N. I., (2019), "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur", *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.3, No.1, hal 34-46
- Sukmaraga, P., (2011), "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Sukirno, S., (2004), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, Grafindo Sejahtera, Jakarta.
- Suliswanto, M. S., (2010), "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.8, No.2 Desember, hal. 358-366
- Suripto, dan Subayil, L., (2020), "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No.2, hal 127-143
- Tambunan, T. TH., (2015), *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C., (2006), *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C., (2011), *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A., (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widarjono, A., (2016), *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Wirawan, I. T., & Arka, S., (2015)," Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4, No.5, hal. 546-560

Yusuf, L. A., & Dai, S. I., (2020)," The Impact of Unemployment and Human Development Index on Poverty in Gorontalo Province 2008-2017", *Jembura Equilibrium Journal* volume.2, issue.1,hal.7-16



LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

Kab/Kota	Tahun	TK (%)	IPM(%)	LPPDRB(%)	TPT (%)
Merauke	2015	11.11	67.75	5.93	9.08
	2016	11.08	68.09	5.86	6.12
	2017	10.81	68.64	7.46	3.16
	2018	10.54	69.38	8.11	1.72
	2019	10.35	69.98	7.57	2.61
Jayawijaya	2015	39.48	54.18	2.98	0.06
	2016	39.66	54.96	4.67	0.33
	2017	38.63	55.99	5.51	0.59
	2018	38.66	56.82	6.34	0.65
	2019	38.33	57.79	4.97	2.39
Jayapura	2015	14.69	70.04	5.76	14.03
	2016	13.49	70.5	8.54	13.71
	2017	13.01	70.97	7.01	13.39
	2018	13.44	71.25	7.69	10.71
	2019	13.13	71.84	7.69	9.68
Nabire	2015	24.37	66.49	4.6	10.14
	2016	26.03	66.64	6.79	9.24
	2017	25.38	67.11	6.1	8.33
	2018	25.17	67.7	5.83	7.22
	2019	24.81	68.53	4.83	6.31
Kepulauan Yapen	2015	27.7	62.28	1.86	7.54
	2016	27.54	65.55	5.41	6.16
	2017	26.82	66.07	4.64	4.77
	2018	26.17	67	4.55	5.05
	2019	27.13	67.76	4.73	5.78
Biak Numfor	2015	27.23	70.85	2.6	10.08
	2016	26.99	71.13	4.06	8.71
	2017	25.44	71.56	2.24	7.33
	2018	25.72	71.96	0.42	7.13
	2019	25.5	72.57	2.18	10.42

Paniai	2015	37.43	54.2	1.89	0.83
	2016	39.13	54.34	6.73	0.6
	2017	37.4	54.91	4.76	0.37
	2018	37.35	55.83	6.49	0.6
	2019	37.16	56.58	3.84	0.66
Puncak jaya	2015	37.45	44.87	0.66	0.89
	2016	37.31	45.49	4.6	0.78
	2017	36.01	46.57	3.73	0.66
	2018	36.27	47.39	4.52	0.91
	2019	35.71	48.33	4.29	1.78
Mimika	2015	16.2	70.89	5.97	7.94
	2016	14.72	71.64	4.83	7.82
	2017	14.89	72.42	3.69	7.7
	2018	14.55	73.15	10.27	8.3
	2019	14.54	74.13	6.24	7.51
Boven Digoel	2015	19.5	59.02	2.21	5.35
	2016	20.82	59.35	4.74	5.28
	2017	19.9	60.14	4.07	5.2
	2018	20.35	60.83	3.45	3.49
	2019	19.66	61.51	2.42	3.08
Mappi	2015	29.96	56.11	1.13	2.94
	2016	26.64	56.54	6.92	4.67
	2017	25.75	57.1	7.03	6.39
	2018	25.64	57.72	6.31	2.88
	2019	25.5	58.3	6.11	4.51
Asmat	2015	28.48	46.62	0.95	0.53
	2016	27.79	47.31	6.18	0.42
	2017	27.16	48.49	5.85	0.3
	2018	27.41	49.37	5.77	0.49
	2019	26.6	50.37	4.72	1.06
Yahukimo	2015	41.26	46.63	0.96	0.55
	2016	40.62	47.13	4.61	0.68
	2017	39.33	47.95	6.05	0.77
	2018	39.25	48.51	5.47	0.86
	2019	38.82	49.25	4.98	2.01
Peg Bintang	2015	31.55	40.91	0.88	2.72
	2016	31.52	41.9	6.49	0.52

	2017	30.6	43.24	6.05	2.62
	2018	30.75	44.22	5.28	0.88
	2019	30.51	45.21	4.74	1.63
Tolikara	2015	34	46.38	0.69	0.48
	2016	33.63	47.11	4.58	0.68
	2017	32.73	47.89	4.6	0.88
	2018	33.14	48.85	4.63	0.17
	2019	32.9	49.68	3.92	1.3
Sarmi	2015	13.85	60.99	1.1	3.07
	2016	13.74	61.27	6.71	5.55
	2017	13.75	62.31	7.1	8.03
	2018	14.51	63	6.24	3
	2019	14.41	63.45	5.93	5.26
Keerom	2015	15.83	63.43	1.28	4.19
	2016	17.15	64.1	5.79	4.03
	2017	16.69	64.99	4.85	3.87
	2018	16.9	65.75	4.19	6
	2019	16.83	66.59	3.92	2.9
Waropen	2015	31.41	62.35	0.88	4.43
	2016	31.25	63.1	9.46	4
	2017	30.82	64.08	7.72	3.56
	2018	30.53	64.8	7.18	2.5
	2019	30.95	65.34	5.43	3.32
Supiori	2015	39.25	60.09	0.5	10.75
	2016	37.99	60.59	4.43	8.14
	2017	37.4	61.23	4.01	5.53
	2018	39.22	61.84	4.18	8.11
	2019	38.79	62.3	4.34	4.68
Mamberamo Raya	2015	29.71	48.29	0.61	3.15
	2016	29.52	49	8.08	5.06
	2017	29.88	50.25	6.45	6.97
	2018	30.1	51.24	5.9	2.58
	2019	29.13	52.2	5.88	3
Nduga	2015	35.89	25.47	0.48	2.7
	2016	38.47	26.56	6.73	2.21
	2017	37.29	27.87	7.25	1.71
	2018	38.13	29.42	5.74	0.59

	2019	38.24	30.75	4.84	1.03
Lanny Jaya	2015	41.97	44.18	0.73	0.01
	2016	41.68	45.16	5.81	0.23
	2017	39.6	46.49	5.39	0.44
	2018	40.06	47.34	5.27	0.69
	2019	39.52	48	5.16	0.12
Mambe Tengah	2015	35.54	43.55	0.47	0.02
	2016	38.36	44.15	5.72	0.03
	2017	36.38	45.5	5.66	0.17
	2018	37.02	46.41	5.11	0.31
	2019	36.93	47.23	4.94	0.71
Yalimo	2015	35.88	44.32	0.46	0.05
	2016	35.8	44.95	6.83	1.96
	2017	34.97	46.19	5.19	3.87
	2018	35.45	47.13	6.49	0.84
	2019	34.52	48.08	5.49	0.64
Puncak	2015	38.74	39.41	0.5	0.96
	2016	38.58	39.96	7.32	0.79
	2017	37.46	41.06	6.67	0.61
	2018	38.15	41.81	6.72	0.9
	2019	38.24	42.7	4.8	0.8
Dogiyai	2015	29.1	52.78	0.55	0.77
	2016	31.21	53.32	6.9	0.77
	2017	30.36	54.04	5.88	0.76
	2018	30.48	54.44	5.86	1.26
	2019	31.12	55.41	5.73	0.11
Intan jaya	2015	41.34	44.35	0.5	0.03
	2016	43.73	44.82	7.17	0.58
	2017	42.23	45.68	3.66	1.12
	2018	42.71	46.55	2.79	0.51
	2019	42.92	47.51	2.72	0.05
Deiyai	2015	45.74	48.28	0.53	5.64
	2016	45.11	48.5	7.91	3.51
	2017	43.63	49.07	4.8	1.38
	2018	43.49	49.55	3.43	0.59
	2019	43.65	50.11	3.74	0.22
Kota jayapura	2015	12.22	78.05	14.05	10.37

	2016	12.06	78.56	7.23	11.38
	2017	11.46	79.23	6.02	12.39
	2018	11.37	79.58	5.45	10.22
	2019	11.49	80.16	5.13	12.37

LAMPIRAN 2

HASIL ESTIMASI COMMON EFFECT

Dependent Variable: TK?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 09/12/20 Time: 21:58
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 29
 Total pool (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.30954	3.491356	17.56038	0.0000
IPM?	-0.487974	0.072017	-6.775795	0.0000
LPPDRB?	-0.526114	0.237825	-2.212185	0.0286
TPT?	-0.549473	0.229684	-2.392295	0.0181
R-squared	0.593969	Mean dependent var		29.54621
Adjusted R-squared	0.585330	S.D. dependent var		9.937949
S.E. of regression	6.399531	Akaike info criterion		6.577525
Sum squared resid	5774.514	Schwarz criterion		6.659642
Log likelihood	-472.8706	Hannan-Quinn criter.		6.610892
F-statistic	68.75464	Durbin-Watson stat		0.109497
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 3

HASIL ESTIMASI FIXED EFFECT

Dependent Variable: TK?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 09/12/20 Time: 22:05
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 29
 Total pool (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.93474	3.273885	13.11431	0.0000
IPM?	-0.242467	0.058760	-4.126428	0.0001
LPPDRB?	0.031342	0.033777	0.927914	0.3554
TPT?	-0.007062	0.054193	-0.130309	0.8966
Fixed Effects (Cross)				
_MERAUKE--C	-15.66965			
_JAYAWIJAYA--C	9.435112			
_JAYAPURA--C	-12.33005			
_NABIRE—C	-1.584352			
_KEPULAUANYAPEN— C	-0.016322			
_BIAKNUMFOR--C	0.594909			
_PANIAI—C	7.992366			
_PUNCAKJAYA--C	4.792777			
_MIMIKA—C	-10.52781			
_BOVENDIGOEL--C	-8.373716			
_MAPPI—C	-2.520932			
_ASMAT—C	-3.846727			
_YAHUKIMO--C	8.402525			
_PEGUNUNGANBINTA NG—C	-1.634478			
_TOLIKARA--C	1.868821			
_SARMI—C	-13.93487			
_KEEROM--C	-10.59706			
_WAROPEN--C	3.392069			
_SUPIORI--C	10.37979			
_MAMBERAMORAYA— C	-1.235275			
_NDUGA—C	1.316416			
_LANNYJAYA--C	8.703437			
_MAMBERAMOTENGA H—C	4.775991			
_YALIMO—C	3.432317			
_PUNCAK--C	5.080203			
_DOGIYAI--C	0.460986			
_INTANJAYA--C	10.64957			
_DEIYAI—C	13.18297			
_KOTAJAYAPURA--C	-12.18902			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995583	Mean dependent var	29.54621
Adjusted R-squared	0.994371	S.D. dependent var	9.937949
S.E. of regression	0.745587	Akaike info criterion	2.442744
Sum squared resid	62.81674	Schwarz criterion	3.099679
Log likelihood	-145.0990	Hannan-Quinn criter.	2.709679
F-statistic	821.6273	Durbin-Watson stat	1.787329
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4

HASIL ESTIMASI RANDOM EFFECT

Dependent Variable: TK?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/12/20 Time: 22:11

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 145

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.78452	3.017748	16.16587	0.0000
IPM?	-0.345794	0.050250	-6.881426	0.0000
LPPDRB?	0.048394	0.033266	1.454771	0.1480
TPT?	-0.054347	0.052576	-1.033682	0.3031
Random Effects (Cross)				
_MERAUKE--C	-14.27723			
_JAYAWIJAYA--C	9.294032			
_JAYAPURA--C	-10.36534			
_NABIRE--C	-0.186310			
_KEPULAUANYAPEN--C				
C	1.127355			
_BIAKNUMFOR--C	2.511309			
_PANIAI--C	7.769014			
_PUNCAKJAYA--C	3.726821			
_MIMIKA--C	-8.601513			
_BOVENDIGOEL--C	-7.829507			
_MAPPI--C	-2.349893			
_ASMAT--C	-4.732098			
_YAHUKIMO--C	7.450788			
_PEGUNUNGANBINTANG--C				
NG--C	-3.023350			
_TOLIKARA--C	0.944523			
_SARMI--C	-13.17609			
_KEEROM--C	-9.575686			
_WAROPEN--C	4.200112			
_SUPIORI--C	11.11496			
_MAMBERAMORAYA--C				
C	-1.788781			
_NDUGA--C	-1.641502			
_LANNYJAYA--C	7.546947			
_MAMBERAMOTENGAH--C				
H--C	3.540775			
_YALIMO--C	2.328891			
_PUNCAK--C	3.405458			
_DOGIYAI--C	0.139967			
_INTANJAYA--C	9.467235			

_DEIYAI—C	12.40861		
_KOTAJAYAPURA--C	-9.429489		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		6.209726	0.9858
Idiosyncratic random		0.745587	0.0142
Weighted Statistics			
R-squared	0.234518	Mean dependent var	1.584228
Adjusted R-squared	0.218231	S.D. dependent var	0.888040
S.E. of regression	0.785184	Sum squared resid	86.92846
F-statistic	14.39924	Durbin-Watson stat	1.283515
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.451012	Mean dependent var	29.54621
Sum squared resid	7807.618	Durbin-Watson stat	0.014290

LAMPIRAN 5

HASIL ESTIMASI CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	366.952803	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	655.543231	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TK?
Method: Panel Least Squares
Date: 09/12/20 Time: 22:16
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 29
Total pool (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.30954	3.491356	17.56038	0.0000
IPM?	-0.487974	0.072017	-6.775795	0.0000
LPPDRB?	-0.526114	0.237825	-2.212185	0.0286
TPT?	-0.549473	0.229684	-2.392295	0.0181

R-squared	0.593969	Mean dependent var	29.54621
Adjusted R-squared	0.585330	S.D. dependent var	9.937949
S.E. of regression	6.399531	Akaike info criterion	6.577525
Sum squared resid	5774.514	Schwarz criterion	6.659642
Log likelihood	-472.8706	Hannan-Quinn criter.	6.610892
F-statistic	68.75464	Durbin-Watson stat	0.109497
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6

HASIL ESTIMASI HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.374181	3	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM?	-0.242467	-0.345794	0.000928	0.0007
LPPDRB?	0.031342	0.048394	0.000034	0.0036
TPT?	-0.007062	-0.054347	0.000173	0.0003

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/12/20 Time: 22:18

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.93474	3.273885	13.11431	0.0000
IPM?	-0.242467	0.058760	-4.126428	0.0001
LPPDRB?	0.031342	0.033777	0.927914	0.3554
TPT?	-0.007062	0.054193	-0.130309	0.8966

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995583	Mean dependent var	29.54621
Adjusted R-squared	0.994371	S.D. dependent var	9.937949
S.E. of regression	0.745587	Akaike info criterion	2.442744
Sum squared resid	62.81674	Schwarz criterion	3.099679
Log likelihood	-145.0990	Hannan-Quinn criter.	2.709679
F-statistic	821.6273	Durbin-Watson stat	1.787329
Prob(F-statistic)	0.000000		

